

## **MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI INDONESIA DAN MALAYSIA (STUDI KOMPARATIF DI PONDOK PESANTREN ASSYAFI'IYAH DURISAWO DAN MTQ AD-DIN CABANG 18 BATU KURAU PERAK MALAYSIA)**

**Meliana Maulidah Hartanti<sup>1</sup>, Khoirun Nisa Aprilian Agmar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

<sup>1</sup> maulidaart03@gmail.com, <sup>2</sup> khoirunnisaaprilian21@gmail.com,

**Received: Nov 25, 2024**

**Revised: Dec 10, 2024**

**Accepted: Dec 16, 2024**

**Published: Jan 28, 2025**

### **Abstract**

This research aims to find out the comparison of Al-Qur'an tafsir learning models implemented in Assyafi'iyyah Durisawo Islamic Boarding School who uses the tasalsuli thariqah method and at MTQ Ad-Din Branch 18 who uses the kitabah method. Data collection techniques are carried out through field observations, interviews, and documentation related to the subject matter such as books, institutional documentation, and several related sources. The data analysis technique used is triangulation with several stages starting from data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The research results show significant differences in the processes and output of the two institutions. Assyafi'iyyah Durisawo Islamic Boarding School uses the tasalsuli thariqah method which is done by reading one verse repeatedly until memorized and then moving on to the next verse in the same way. Strengthening memorization is carried out using the muraja'ah system. Meanwhile, MTQ Ad-Din Branch 18 Batu Kurau Perak uses the kitabah method which is done by writing memorized verses in a special book provided by the institution. This method is effective because there is a target for students to memorize a maximum of 6 years and increases the quality of the students' mutqin before entering society.

**Keywords:** *Tahfidz Al-Qur'an, Thariqoh Tasalsuli, Kitabah*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komparasi model pembelajaran tafsir Al-Qur'an yang diterapkan di PP. Assyafi'iyyah Durisawo yang menggunakan metode thariqah tasalsuli dan di MTQ Ad-Din Cabang 18 yang menggunakan metode kitabah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan pokok bahasan seperti buku, dokumentasi lembaga, dan beberapa sumber terkait. Teknik analisis data yang digunakan melalui triangulasi dengan beberapa tahap mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam proses dan output dari kedua lembaga tersebut. PP. Assyafi'iyyah Durisawo menggunakan metode thariqah tasalsuli yang dilakukan dengan membaca satu ayat dengan diulang-ulang sampai hafal kemudian lanjut ke ayat berikutnya dengan cara yang sama. Penguatan hafalan dilakukan dengan sistem muraja'ah. Sedangkan di MTQ Ad-Din Cabang 18 Batu Kurau Perak menggunakan metode kitabah yang dilakukan dengan menulis ayat yang sudah dihafalkan di buku khusus yang telah disediakan oleh lembaga. Metode ini efektif diterapkan karena terdapat target hafalan santri maksimal 6 tahun dan menambah kualitas mutqin santri sebelum terjun ke masyarakat.

**Kata Kunci:** *Tahfidz Al-Qur'an, Thariqoh Tasalsuli, Kitabah*

## PENDAHULUAN

*Tahfidz* Al-Qur'an telah menjadi salah satu bagian penting dalam pendidikan Islam, tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual tetapi juga membangun karakter spiritual yang kokoh pada para santri. Pembelajaran *tahfidz* tidak hanya bertujuan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kepribadian yang disiplin dan taqwa. Metode pembelajaran *tahfidz* yang digunakan dalam pendidikan keagamaan semakin berkembang seiring dengan dinamika zaman dan tantangan dalam dunia pendidikan *modern*. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dalam pendidikan *tahfidz* memiliki peran strategis dalam membentuk penghafal yang berkualitas dan memiliki daya hafal yang kuat.<sup>1</sup>

Di antara metode yang sering digunakan dalam pendidikan *tahfidz* adalah metode *thariqah tasalsuli* dan metode *kitabah*. Metode *thariqah tasalsuli* mengedepankan pengulangan hafalan secara berurutan dengan konsistensi yang tinggi. Metode ini bertujuan untuk memastikan hafalan tetap bertahan dalam jangka panjang melalui pendekatan *muraja'ah* intensif. Di sisi lain, metode *kitabah* memanfaatkan pendekatan penulisan ayat-ayat yang telah dihafal sebagai media evaluasi dan penguatan hafalan.<sup>2</sup> Setiap metode ini memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi efektivitas proses hafalan dan pemahaman santri dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Penelitian terkait dua metode ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Berdasarkan kajian literatur, studi sebelumnya belum banyak membahas perbandingan mendalam antara kedua metode ini, terutama terkait dengan inovasi dan efektivitasnya di berbagai lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami sejauh mana masing-masing metode ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan hafalan santri.<sup>4</sup> Penelitian ini juga berusaha memberikan jawaban atas dua pertanyaan utama: (1) mengapa kedua metode ini memiliki dampak yang berbeda pada kemampuan santri dalam memahami dan menghafal, dan (2) bagaimana kontribusi metode ini terhadap pembelajaran hafalan yang berkelanjutan dan konsisten.

---

<sup>1</sup> A. Nasution, *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 142.

<sup>2</sup> H. Ahmad, *Metode Pembelajaran Tahfidz dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 88.

<sup>3</sup> M. Wahid, *Strategi Pembelajaran dan Metode Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 54.

<sup>4</sup> N. Nurhayati, "Inovasi dalam Metode Tahfidz: Analisis dan Perbandingan," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 156-170.

Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo, metode *thariqah tasalsuli* diterapkan melalui pendekatan *muraja'ah* intensif, yang mengedepankan pengulangan hafalan berfokus pada pemahaman mendalam setiap ayat sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Praktik ini membantu santri memahami setiap ayat dengan seksama sambil membangun ketahanan hafalan dalam jangka panjang.<sup>5</sup> Di sisi lain, MTQ Ad-Din Cabang 18 Batu Kurau Perak menerapkan metode *kitabah* dengan inovasi penulisan ayat sebagai sarana evaluasi, yang berfungsi sebagai ujian kemampuan dan pengukuran retensi hafalan tanpa bergantung pada mushaf. Penulisan ini membantu santri melatih *recall* mereka dan memahami hubungan antara ayat yang mereka hafalkan dengan makna yang tersirat.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi data, yang meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, dan kajian dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami konteks yang kompleks dalam penerapan metode *tahfidz* sambil meminimalkan bias.<sup>7</sup> Dengan pendekatan ini, validitas dan reliabilitas hasil penelitian dapat dipastikan dengan lebih baik.

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi yang signifikan baik dari sisi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian literatur terkait metode *tahfidz* dengan pendekatan inovatif seperti metode *kitabah*. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam menentukan metode *tahfidz* yang paling efektif berdasarkan karakteristik lingkungan dan kebutuhan para santri. Melalui studi ini, diharapkan lahir rekomendasi yang dapat diaplikasikan dalam praktik sehari-hari untuk menciptakan penghafal Al-Qur'an berkualitas dan berdaya saing tinggi.<sup>8</sup>

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang mengutamakan metode triangulasi data, yang meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, dan kajian dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami konteks yang kompleks dalam

---

<sup>5</sup> I. M. Ramadhan, "Keunggulan Metode Thariqah Tasalsuli dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Studi Islam* 9, no. 3 (2021): 233-245.

<sup>6</sup> F. Zainal, *Metode Tahriri dalam Pemahaman Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Lembaga Al-Qur'an, 2021), hlm. 102.

<sup>7</sup> T. Purnomo, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Metode dan Aplikasinya* (Jakarta: Salemba Humanika, 2020), hlm. 115.

<sup>8</sup> L. Hamzah, "Kontribusi Metode Tahfidz dalam Membentuk Karakter Santri," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 15, no. 4 (2022): 320-335.

penerapan metode *tahfidz*, sambil meminimalkan bias dan meningkatkan validitas serta reliabilitas hasil penelitian. Metode triangulasi ini membantu peneliti dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan metode *tahfidz*, baik dari segi karakteristik metode, lingkungan pendidikan, maupun penerimaan santri terhadap metode tersebut.<sup>9</sup>

Penelitian ini difokuskan pada perbandingan metode *thariqah tasalsuli* dan *kitabah* dalam praktik pendidikan *tahfidz* di lingkungan pendidikan Islam yang berbeda. Pendekatan *thariqah tasalsuli* menerapkan pendekatan *muraja'ah* intensif yang menekankan pengulangan hafalan secara berurutan sambil memastikan pemahaman yang mendalam terhadap ayat yang dihafalkan. Sedangkan metode *kitabahi* menggunakan pendekatan penulisan sebagai sarana evaluasi dan pengukuran retensi hafalan, yang memberikan fleksibilitas bagi santri untuk melatih *recall* tanpa bergantung pada mushaf.<sup>10</sup>

Dalam melakukan penelitian ini, karakteristik partisipan yang dilibatkan telah dipilih berdasarkan relevansi penelitian dan keikutsertaan mereka dalam metode tersebut. Partisipan yang dipilih adalah santri dari Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo dan MTQ Ad-Din Cabang 18 Batu Kurau Perak yang menggunakan metode *thariqah tasalsuli* dan *kitabah*, masing-masing dalam praktik pendidikan mereka. Pemilihan partisipan ini mempertimbangkan aspek karakteristik demografis, metode pembelajaran yang digunakan, serta pengalaman mereka dalam mengikuti program tahfidz.<sup>11</sup>

Desain penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan antara kelompok untuk membandingkan penerapan dua metode tersebut. Prosedur penelitian dimulai dengan mengamati praktik langsung penerapan metode *thariqah tasalsuli* dan *kitabah*, lalu dilanjutkan dengan wawancara mendalam dengan para santri, pengajar, dan pihak terkait. Melalui wawancara ini, peneliti menggali persepsi, pengalaman, serta hambatan yang dihadapi oleh masing-masing partisipan dalam menerapkan metode tersebut. Selanjutnya, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara ini dianalisis

---

<sup>9</sup> A. Nasution, *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2018).

<sup>10</sup> H. Ahmad, *Metode Pembelajaran Tahfidz dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

<sup>11</sup> Nurhayati, N., "Inovasi dalam Metode Tahfidz: Analisis dan Perbandingan," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 156–170.

dengan pendekatan tematik untuk menemukan pola dan tema yang signifikan terkait efektivitas dan penerimaan masing-masing metode.<sup>12</sup>

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan melalui prosedur yang telah teruji, dengan mempertahankan objektivitas melalui triangulasi data. Triangulasi ini memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sumber tetapi berasal dari berbagai metode pengumpulan data yang saling melengkapi. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai untuk mendukung kesimpulan dari penelitian ini.<sup>13</sup>

Penelitian ini juga memperhatikan karakteristik masing-masing metode berdasarkan konteks lingkungan tempat penerapannya. Dalam hal ini, metode *thariqah tasalsuli* diterapkan dengan pendekatan *muraja'ah* intensif yang menekankan pengulangan hafalan sambil memahami setiap ayat dengan mendalam. Di sisi lain, metode *kitabah* berfokus pada evaluasi melalui penulisan sebagai sarana latihan recall yang dapat membantu santri mengaitkan hafalan mereka dengan pemahaman makna. Pendekatan ini memberikan wawasan yang mendalam tentang sejauh mana karakteristik metode masing-masing mempengaruhi kemampuan hafalan dan pemahaman santri dalam konteks pendidikan mereka.

**Tabel Perbandingan Metode *Thariqah Tasalsuli* dan *kitabah***

Metode	<i>Thariqah Tasalsuli</i>	<i>Kitabah</i>
<b>Pendekatan</b>	Muraja'ah intensif dengan pengulangan berurutan	Penulisan sebagai sarana evaluasi dan pengukuran
<b>Fokus Utama</b>	Pemahaman dan pengulangan hafalan secara berurutan	Recall melalui penulisan dan latihan mandiri
<b>Kelebihan</b>	Memperdalam pemahaman ayat dan hafalan dengan metode berulang	Fleksibilitas dalam memahami dan mengingat tanpa bergantung pada mushaf
<b>Kelemahan</b>	Memerlukan waktu yang lebih lama untuk proses hafalan	Bisa menyebabkan kebingungan jika santri tidak fokus dalam latihan

<sup>12</sup> Ramadhan, I. M., "Keunggulan Metode Thariqah Tasalsuli dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Studi Islam* 9, no. 3 (2021): 233–245.

<sup>13</sup> M. Wahid, *Strategi Pembelajaran dan Metode Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2019).

<b>Metode Pengukuran</b>	Penilaian berdasarkan hafalan langsung dari ayat	Penilaian melalui hasil penulisan yang dibuat oleh santri
<b>Respons Santri</b>	Biasanya positif, tetapi memerlukan motivasi tambahan	Positif jika santri terbiasa dengan metode penulisan
<b>Contoh Praktik</b>	Mengulang ayat dari mushaf sambil memahami maknanya	Membuat catatan dan menghafal melalui proses penulisan langsung

Melalui tabel ini, perbedaan karakteristik metode *thariqah tasalsuli* dan *kitabah* dapat dipahami dengan jelas, baik dari segi pendekatan, fokus utama, kelebihan, kelemahan, serta respons dari santri yang menggunakananya. Tabel ini digunakan untuk mempermudah pembacaan hasil penelitian dan memberikan gambaran komparasi yang lebih sistematis terkait metode *tahfidz* yang diterapkan dalam pendidikan Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo (Metode *Thariqah Tasalsuli*)

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua memegang peranan yang sangat penting dalam cikal bakal perkembangan khazanah keilmuan islam di Indonesia. Pesantren memiliki berbagai potensi untuk menghadapi digitalisasi zaman yang terus mendorong derasnya arus globalisasi. Pendidikan dalam pesantren bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berkarakter Islami, religius, berdaya saing sehingga dapat berkontribusi untuk NKRI dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>14</sup>

Metode pembelajaran formal maupun nonformal dengan berbagai karakteristik menjadi salah satu keunikan yang dimiliki oleh pesantren. Mulai dari jenjang sekolah formal (SD, SMP, SMA, dan Institut Perguruan Tinggi) sampai nonformal (Madrasah Diniyah, Ma'had Aly, dan Tahfidzul Qur'an). Salah satu metode pembelajaran yang

<sup>14</sup> Aulya Hamidah Mansyuri et al., "Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 101–12, <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>.

banyak diadopsi oleh lembaga pendidikan islam yaitu *tahfidzul Qur'an*.<sup>15</sup> *Tahfidzul Qur'an* merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memasukkan materi ke dalam ingatan baik materi verbal yang berupa ayat-ayat Qur'an agar sesuai dengan materi yang asli. Hafidz dan hafidzah memiliki kedudukan yang sangat krusial dalam konteks agama islam. Al-Qur'an ebegai sumber hukum utama umat muslim untuk pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan harus menjaga keorisinalitasnya tanpa adanya campur tangan dari oknum lain.<sup>16</sup>

Pondok Pesantrren Assyafi'iyah Durisawo yang terletak di Jalan Lawu gg. IV no. 33 Kelurahan Nologaten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang fokus pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Untuk mendukung pembelajaran diterapkan metode *thariqah tasalsuli* agar hafalan santri bisa *mutqin*. Metode ini tidak diwajibkan diterapkan oleh santri tetapi *kyai* menyarankan menggunakan metode ini untuk mengantisipasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa narasumber dapat diperoleh data bahwa metode *thariqah tasalsuli* efektif digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode yang paling dominan digunakan oleh para santri dan banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an ini dilakukan dengan menghafal ayat demi ayat sampai lancar kemudian lanjut ke ayat berikutnya. Satu ayat harus lancar dan benar kemudian lanjut menghafalkan ayat kedua, ketiga, sampai target yang telah ditentukan kemudian diulang dari awal sampai akhir<sup>17</sup>

Santri akan mengulang-ulang hafalan yang sudah terhimpun kemudian disimakkan kepada asatidz dan ustazah kemudian baru ke *kyai*. Setoran hafalan (*ziyadah*) dilakukan pada malam hari setelah waktu *isya'*. Setelah itu, santri terus mengulang-ulang hafalan yang baru disetorkan dan hafalan lama untuk disetorkan kembali (*muraja'ah*) pada pagi hari setelah sholat subuh. Hafalan yang *mutqin* tidak bisa diperoleh dalam waktu yang dekat sehingga santri juga harus melakukan *muraja'ah* mandiri, *muraja'ah* bersama teman dimanapun dan kapanpun. Seorang penghafal Al-Qur'an terkadang menginginkan hafalan

---

<sup>15</sup> Basiran, Siti Aisyah, dan Taufikurrohman, "Efektifitas Metode/Thariqah Tasalsuli Bagi Para Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Penghafal Pondok Pesantren Miftahul Huda)," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 697.

<sup>16</sup> Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an di Era 4.0," *JURNAL Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13163–71, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>.

<sup>17</sup> Gifa Oktavia et al., "Enam Metode Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Al-Qur'an Indonesia," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 9, no. 1 (2024): 12–23, <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.105>.

yang cepat agar segera selesai 30 juz. Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo tidak memberikan targer selesai dalam kurun beberapa tahun. Karena prioritasnya adalah lancar dan mutqin. Santri hanya diwajibkan menghafal 1 halaman dalam sehari, apabila memiliki kemampuan yang lebih diperbolehkan untuk *ziyadah* melebihi batas tersebut.

Penerapan metode *thariqah tasalsuli* didukung dengan berbagai program pesantren, seperti *muraja'ah* 5 halaman setelah sholat subuh, *muraja'ah* wajib setelah sholat asar sebanyak 3 juz, dan *muraja'ah* juz terbaru pada malam hari setelah selesai *ziyadah* sebanyak 2 juz. Selain itu, juga ditambah aktivitas *muraja'ah* mandiri diluar waktu tersebut yang kuantitasnya ditentukan oleh kemampuan masing-masing santri. Rata-rata santri selesai 30 juz dalam kurun waktu 5-7 tahun.

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan hafalan santri akan diadakan *tasmi'* setiap 6 bulan sekali di akhir semester. Dalam *tasmi'* santri akan membaca 3 juz terbaru yang akan disima' oleh asatid dan ustazah *khotimin* khotimat yang telah memenuhi persyaratan. Kriteria penilaian *tahfidz* meliputi kelancaran, *fashohah*, dan *makhorijul huruf*. Program *tasmi'* ini sebagai bahan evaluasi bagi *kyai* dan segenap pengurus pendidikan dalam menjalankan program *rtahfidz* kedepannya.

### **Pembelajaran Tahfidz Di MTQ Ad-Din Batu Kurau Perak (Metode *Kitabah*)**

Peneliti memperoleh data dengan cara observasi dan wawancara langsung serta tidak langsung di MTQ Ad-Din cabang 18 Batu Kurau, Perak Malaysia. Berdasarkan data yang diperoleh, MTQ Ad-Din menggunakan metode *kitabah* dalam proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Metode *kitabah* sangat efektif diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan selain menghafal, santri akan menulis ulang ayat yang telah berhasil dihafal sehingga akan menguatkan hafalan santri. Dengan aktivitas menulis, ingatan tidak hanya berfokus pada ranah hafalan lisan tetapi juga meliputi ranah visual.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ketua Lembaga dan Ustadzah di MTQ Ad-Din diketahui bahwa metode *kitabah* dilakukan dengan menulis kembali ayat yang telah dihafalkan setelah disetorkan kepada ustazah di dalam buku khusus yang disebut *tahriri*. Saat ujian juga akan dilaksanakan penilaian *kitabah* tanpa melihat Al-Qur'an untuk mengetahui seberapa jauh kekuatan hafalan dari santri. Uniknya

---

<sup>18</sup> Rahmah Nurfitriani, Muhammad Almi Hidayat, and Musradinur Musradinur, "Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 87–99, <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>.

lagi, lembaga pendidikan ini hanya diperbolehan untuk santri yang berusia 16-20 tahun dengan target selesai hafalan selama 5 tahun. Pada usia ini seseorang akan memiliki pemahaman dan konsep diri yang baik. Mengetahui bagaimana menyelesaikan suatu hal yang harus dilakukan dengan keadaan yang dialaminya dengan baik.<sup>19</sup> Penerapan metode *kitabah* ini digunakan untuk mempercepat kemutqinan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain menghafal Al-Qur'an, santri juga dibekali dengan keahlian khusus, seperti keahlian menjahit Malaysia level 1 dan 2 dan membuat makanan beku untuk diantar ke sekolah; sekolah.

Setelah santri menyelesaikan hafalan dan mengikuti *tasmi'* 30 juz akan dilaksanakan program kejar paket yang kemudian lanjut ke pendidikan tinggi. Metode *kitabah* ini sangat efektif dan efisien untuk digunakan dalam metode menghafal Al-Qur'an yang memiliki target. Walaupun muncul beberapa argumen bahwa metode ini kurang efektif dan memerlukan waktu yang lama dan mudah membuat bosan.<sup>20</sup>

Keefektifan metode *kitabah* di MTQ Ad-Din cabang 18 ini adalah 1) adanya proses seleksi bagi santri. Dalam satu cabang hanya dibatasi untuk 20 santri dan 1 ustazah. Santri harus berumur 16-20 tahun. Hal ini untuk memudahkan dalam mengatur dan membimbing karena sudah berusia remaja. 2) motivasi, berdasarkan observasi yang telah dilakukan seluruh santri memiliki motivasi yang besar dalam menghafal Al-Qur'an. Walaupun harus menulis setiap ayat yang telah *diziyadahkan* tidak menyurutkan semangat santri, tetapi semakin membuat mereka antusias mengerjakan. 3) karakter, hal ini berperan sangat penting terhadap keberhasilan seseorang. Karakter tepat waktu, disiplin, istiqomah menjadi salah satu pendukung keberhasilan para pengahafal Al-Qur'an di MTQ Ad-Din cabang 18.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo dan di MTQ Ad-Din cabang 18 Batu Kurau Malaysia. Di pondok pesantren Asyafi'iyah

---

<sup>19</sup> Fitri Nur Rohmah Dewi, "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 5, no. 1 (2021): 46–62, <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>.

<sup>20</sup> Lailli Nurhidayati, Asiyah Asiyah, and Zubaidah Zubaidah, "Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah," *Journal of Primary Education (JPE)* 1, no. 1 (2021): 19, <https://doi.org/10.29300/jpe.v1i1.4404>.

Durisawo menerapkan metode *thariah tasalsuli* dimana santri harus menghafal ayat demi ayat sampai hafal kemudian mengulangi dari awal sampai akhir. Sedangkan di MTQ Ad-Din menerapkan metode *kitabah* dengan menghafal sekaligus menulis ayatnya. Selain itu, metode *kitabah* lebih efektif diterapkan daripada metode *thariqah tasalsuli* berdasarkan rata-rata kurun waktu yang dibutuhkan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. *Metode Pembelajaran Tahfidz dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Basiran, Siti Aisyah, and Taufikurrohman. "Efektifitas Metode/Thariqah Tasalsuli Bagi Para Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Penghafal Pondok Pesantren Miftahul Huda)." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 697.
- Dewi, Fitri Nur Rohmah. "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 5, no. 1 (2021): 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>.
- Hamzah, L. "Kontribusi Metode Tahfidz dalam Membentuk Karakter Santri." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 15, no. 4 (2022): 320-335.
- Mansyuri, Aulya Hamidah, Beta Ardana Patrisia, Binti Karimah, Defi Vita Fitria Sari, and Wahyu Nur Huda. "Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 101–12. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>.
- Nasution, A. *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2018.
- Nurhayati, N. "Inovasi dalam Metode Tahfidz: Analisis dan Perbandingan." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 156-170.
- Nurfitriani, Rahmah, Muhammad Almi Hidayat, and Musradinur Musradinur. "Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 87–99. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>.
- Nurhidayati, Lailli, Asiyah Asiyah, and Zubaidah Zubaidah. "Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah." *Journal of Primary Education (JPE)* 1, no. 1 (2021): 19. <https://doi.org/10.29300/jpe.v1i1.4404>.
- Oktavia, Gifa, Afifah Febriani, Hasnah Hasnah, Vinni Sabrina, and Ikhwan Rahman. "Enam Metode Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Al-Qur'an Indonesia." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 9, no. 1 (2024): 12–23. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.105>.
- Purnomo, T. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Metode dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Humanika, 2020.
- Ramadhan, I. M. "Keunggulan Metode Thariqah Tasalsuli dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Studi Islam* 9, no. 3 (2021): 233–245.
- Ramadhani, Wahyuni, and Wedra Aprison. "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0." *JURNAL Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13163–71. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>.
- Wahid, M. *Strategi Pembelajaran dan Metode Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2019.

Zainal, F. *Metode Tahriri dalam Pemahaman Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam.*  
Jakarta: Lembaga Al-Qur'an, 2021